

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dan perubahan masa yang akan datang. Perusahaan yang baik dapat menghadapi segala situasi dan kondisi yang dihadapkannya. Menurut Svetlana (2016) Keberhasilan usaha ialah pencapaian suatu tindakan dalam periode waktu tertentu dalam mencapai tujuan dalam hal ini ialah menghasilkan *output* yang stabil dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan dalam situasi dan kondisi apapun ialah mengembangkan strategi yang tepat dengan cara menerapkan sistem akuntansi yang baik. Menurut Mulyadi (2016) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi perlu diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai alat komunikasi bisnis. Sistem akuntansi mengajarkan sistem pengolahan informasi akuntansi, sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan. Data keuangan di proses dalam berbagai catatan akuntansi hingga informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan.

Umumnya semua transaksi akan mempengaruhi saldo kas, khususnya dalam pembiayaan atas kegiatan operasional perusahaan. Wiratna (2015) mengemukakan bahwa sistem pembiayaan merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Pembiayaan berupa pembayaran bisa menggunakan uang tunai maupun cek. Untuk pengontrolan kas dan menghindari adanya kesalahan tersebut maka sangat penting dilakukan penerapan sistem akuntansi pembiayaan serta sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar pelaksanaan dan penggunaan uang kas digunakan secara benar untuk kegiatan pembiayaan perusahaan. Dengan disertai sistem pengendalian internal yang baik maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar. Menurut Mulyadi (2016) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan diterapkannya pengendalian internal pada sistem akuntansi pembiayaan dapat mengevaluasi semua informasi terhadap transaksi yang benar maka akan menghasilkan manajemen kas yang baik dalam sistem akuntansi pembiayaan. Oleh karena itu pentingnya diterapkan sistem pengendalian internal di dalam sistem akuntansi pembiayaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat terawasi.

PT Angkasa Pura II (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara. PT Angkasa Pura II memiliki bagian Unit *Airport Construction Division* (ACD) yang memiliki kegiatan utama mengelola proses pembiayaan untuk pendanaan proyek besar yang terdapat di setiap bandara dibawah naungan PT Angkasa Pura II (Persero). Oleh karena itu sebagai salah satu perusahaan BUMN ternama dalam jasa kebandarudaraan, untuk menjalankan



aktivitas utama perusahaan PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* (ACD) penting untuk memperhatikan alur proses pembiayaan khususnya dalam penerapan sistem yang menyangkut segala kegiatan operasional perusahaan diantaranya sistem pembiayaan serta pengendalian internalnya. Dengan penerapan sistem dan pengendalian internal yang baik tersebut diharapkan akan membantu PT Angkasa Pura II (Persero) untuk mewujudkan visi menjadi perusahaan kelas dunia.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, PT Angkasa Pura II menerapkan sistem pembiayaan atas kegiatan konstruksi untuk melakukan proses pengeluaran dana yang dikeluarkan dalam mengelola atau mendukung investasi yang telah di rencanakan oleh PT Angkasa Pura II. Adapun pembangunan yang sedang dilaksanakan ialah *revitalisasi* terminal, pembangunan *integrated building*, pembangunan hotel domestik 3 *ultimate*, dll. Kegiatan konstruksi yang telah selesai dilaksanakan oleh pihak kontraktor yang bekerja sama oleh PT Angkasa Pura II akan mengirimkan tagihan pembayaran secara kredit apabila pembangunan telah selesai. Dalam hal ini Unit *Airport Construction Division* (ACD) sangat berperan dalam mengelola dana untuk melunasi tagihan atas kerja pihak kontraktor tersebut tentunya dengan nominal yang cukup besar. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi pembiayaan dan pengendalian internal kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan meminimalisir terjadinya resiko di masa yang akan datang.

Penerapan sistem akuntansi pembiayaan perlu diterapkan mulai dari dokumen tagihan tersebut masuk hingga pelunasan atas tagihan tersebut. Jika terdapat dokumen yang kurang memenuhi kaidah sistem pembiayaan tentunya hal ini dapat menjadi fokus bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pembiayaan dengan pengendalian internal yang baik. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sistem akuntansi pembiayaan khususnya dalam pengendalian internal yang diterapkan untuk tagihan pembayaran atas kegiatan konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* (ACD). Pertama perusahaan belum menyediakan prosedur pembiayaan secara baku atau tertulis. Hal ini membuat beberapa pihak kurang akan informasi pasti mengenai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Pihak tersebut meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Adapun pihak internal terdiri dari karyawan baru atau karyawan yang baru saja di mutasi yang akan menjalankan *jobdesc* barunya. Hal ini akan menimbulkan kesalahpahaman pada saat menyerahkan dokumen kepada unit selanjutnya. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari mahasiswa yang ingin melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan karena tidak adanya prosedur secara baku hal ini membuat mahasiswa sulit menyinkronkan informasi dari beberapa pihak seperti perbedaan pendapat dari pihak yang di wawancarai pada saat dokumen tagihan masuk ke divisi *finance* melalui email perusahaan atau bentuk *hardfile*.

Kedua pencatatan dokumen voucher yang dilakukan secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan pada dokumen pembiayaan perusahaan. Hal tersebut akan menimbulkan resiko pada pihak *treasury section* dalam pengarsipan dokumen atas tagihan kegiatan konstruksi tersebut. Pengarsipan dokumen tersebut akan digunakan oleh pihak auditor untuk menilai kinerja dari dokumen pembiayaan atas kegiatan konstruksi tersebut. Apabila terjadi kesalahan pada penomoran dokumen tersebut maka akan menimbulkan kendala terhadap pihak auditor yang akan mengecek dokumen pembiayaan atas kegiatan konstruksi yang sedang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dijalankan. Jika dokumen tersebut mengalami kesalahan dalam penomoran dokumen voucher tentunya hal ini tidak efektif bagi *treasury section* yang mencari dokumen atas permintaan auditor tersebut.

Ketiga dalam dokumen voucher pembiayaan tidak diterapkannya pengesahan berupa cap “Lunas” yang digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan pembayaran tersebut telah selesai. Hal ini membuat pegawai yang bersangkutan dengan dokumen tersebut harus memiliki tingkat keawasan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 37/M-Dag/Per/9/2007 mengemukakan bahwa beberapa dokumen tertentu diharuskan menggunakan cap sebagai kekuatan keabsahan dokumen tersebut. Maka dari itu pentingnya penggunaan stempel lunas dalam dokumen terkait agar kegiatan pembiayaan dapat berjalan dengan lancar

Oleh karena itu pentingnya perusahaan menerapkan sistem pembiayaan terkait pengendalian internal agar meminimalisir resiko yang akan terjadi. Penulis akan menyediakan prosedur dan bagan alir yang sudah diperoleh dari wawancara dan akan memberikan saran terkait beberapa hal dalam upaya pengendalian internal yang lebih baik lagi. Maka penulis membahasnya dalam suatu bentuk tugas akhir yang mengacu pada hasil praktik kerja lapangan yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah atas sistem akuntansi pembiayaan atas jasa konstruksi berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan:

1. Bagaimana kebijakan Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* ?
2. Bagaimana fungsi bagian yang terkait terhadap Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* ?
3. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Pembayaran Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* ?
4. Bagaimana prosedur dan bagan alir yang membentuk Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* ?
5. Bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) Unit *Airport Construction Division* ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kebijakan Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) unit *Airport Construction Division*.
2. Menjelaskan fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan atas Kegiatan Konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) unit *Airport Construction Division*.



3. Menguraikan dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pembiayaan atas kegiatan konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) unit *Airport Construction Division*.
4. Menguraikan prosedur serta bagan alir yang membentuk sistem akuntansi pembiayaan atas kegiatan konstruksi pada PT Angkasa Pura II (Persero) unit *Airport Construction Division*.
5. Menjelaskan penerapan sistem pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembiayaan yang telah diterapkan atas kegiatan konstruksi pada PT Angkasa Pura II unit *Airport Construction Division*

#### 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
  - A. Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat membangun relasi antara Institut Pertanian Bogor dengan Instansi Perusahaan.
  - B. Dapat menambah wawasan informasi data empiris pada akademik yang akan dijadikan sarana referensi tugas akhir dalam pembahasan tugas akhir selanjutnya.
2. Bagi Instansi Perusahaan
  - A. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil tugas akhir ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
  - B. Mempermudah perusahaan untuk mencapai penerapan sistem yang lebih baik khususnya pada sistem akuntansi pembiayaan sehingga dapat menyesuaikan masa yang akan datang.
3. Bagi Penulis
  - A. Hasil tugas akhir ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan selama menempuh studi khususnya terkait pembahasan sistem akuntansi pembiayaan.
  - B. Dapat digunakan sebagai bekal teori yang akan di terapkan dalam praktik dunia kerja setelah menempuh Pendidikan Studi.